

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran, dapat disimpulkan bahwa tradisi *ma'tanda allo* masih dikenal dan dipraktikkan oleh sebagian besar anggota jemaat sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur Toraja. Tradisi ini digunakan sebagai pedoman untuk menentukan hari baik yang dianggap baik maupun hari yang dianggap kurang baik sebelum melaksanakan berbagai kegiatan penting. Bagi sebagian anggota jemaat, praktik tersebut dipahami sebagai bentuk kehati-hatian dan penghormatan terhadap adat yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman jemaat tentang *ma'tanda allo* beragam. Sebagian jemaat masih mempercayai bahwa waktu tertentu dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu pekerjaan. Namun, sebagian jemaat lainnya memandang tradisi tersebut hanya sebagai bagian dari budaya yang tidak lagi memiliki kekuatan menentukan nasib manusia. Perbedaan pemahaman ini menunjukkan adanya dinamika antara nilai budaya Toraja dan ajaran iman Kristen dalam kehidupan jemaat. Dalam perspektif teologi providensia Allah menurut John Calvin, keyakinan bahwa hari tertentu secara mutlak menentukan keberhasilan

atau kegagalan suatu aktivitas tidak sejalan dengan ajaran iman Kristen. Calvin menegaskan bahwa Allah adalah penguasa yang berdaulat atas seluruh ciptaan, termasuk waktu dan sejarah manusia. Tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan ataupun ditentukan oleh hari tertentu, melainkan berada dibawah pemeliharaan dan pemerintahan Allah. Oleh karena itu, keberhasilan hidup manusia tidak bergantung pada perhitungan hari baik dan hari buruk. tetapi pada kehendak dan pemeliharaan Allah yang bekerja dalam kehidupan umatNya.

Penelitian ini menemukan bahwa tradisi *ma'tanda allo* dapat dipahami sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Toraja yang memiliki nilai historis dan sosial. Namun, ketika tradisi tersebut diyakini sebagai faktor penentu nasib atau keberhasilan hidup, maka hal tersebut berpotensi menggeser pusat kepercayaan dari Allah kepada sistem penentuan waktu tertentu. Karena itu, tradisi *ma'tanda allo* perlu di maknai secara kritis dalam terang firman Tuhan agar budaya tetap dihargai tanpa mengurangi keyakinan akan kedaulatan dan providensia Allah.

Dengan demikian, analisis teologis berdasarkan pemikiran John Calvin menunjukkan bahwa seluruh waktu berada di bawah kuasa Allah. Orang percaya dipanggil untuk hidup dalam iman, ketaatan, dan kepercayaan kepada pemeliharaan Allah, bukan kepada keyakinan bahwa hari tertentu memiliki kuasa untuk menentukan masa depan manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran

Gereja perlu terus memberikan pembinaan dan pendidikan iman kepada jemaat mengenai doktrin providensia Allah sehingga jemaat memiliki pemahaman yang benar bahwa Allah adalah penguasa atas seluruh waktu dan kehidupan manusia. Melalui pengajaran tersebut, jemaat diharapkan semakin bertumbuh dalam iman dan tidak bergantung pada kepercayaan terhadap hari baik dan hari buruk sebagai penentu keberhasilan hidup.

2. Bagi Anggota Jemaat

Jemaat diharapkan dapat memandang tradisi *ma'tanda allo* sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sosial dan historis, tanpa menjadikannya sebagai dasar utama dalam mengambil keputusan hidup. Jemaat perlu menempatkan kepercayaan kepada Allah sebagai dasar utama dalam setiap tindakan dan perencanaan kehidupan karena Allah berdaulat atas segala sesuatu yang terjadi.

3. Bagi tua-tua jemaat dan tokoh masyarakat

Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk tetap melestarikan budaya Toraja tanpa mengurangi nilai-nilai iman Kristen. Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk tetap melestarikan budaya Toraja

tanpa mengurangi nilai-nilai iman Kristen. Secara konkret, tua-tua jemaat dan tokoh masyarakat dapat memberikan pemahaman kepada warga bahwa tradisi *ma'tanda allo* merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sosial dan historis, serta mendukung pelaksanaan kegiatan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Kristen. Dengan demikian, budaya tetap terjaga dan kehidupan iman jemaat semakin bertumbuh. Dengan demikian, budaya tetap terjaga dan kehidupan iman juga semakin bertumbuh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada tradisi *ma'tanda allo* di Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran dalam perspektif teologi providensia Allah menurut John Calvin. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti respons generasi muda terhadap tradisi *ma'tanda allo*, pengaruh tradisi tersebut terhadap pengambilan keputusan jemaat, atau melakukan kajian dengan menggunakan perspektif teologis dari tokoh lain sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara budaya Toraja dan iman Kristen.

5. Bagi Generasi muda

Generasi muda Toraja diharapkan dapat mengenal dan menghargai budaya daerahnya sendiri. Namun, mereka juga perlu memiliki pemahaman iman yang kuat sehingga dapat membedakan

antara nilai budaya yang perlu dilestarikan dan kepercayaan yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen.